

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan terhadap perbaikan postur kerja pada stasiun kerja pengerokan rotan manau dan saran yang diberikan untuk penelitian dan penerapan postur kerja selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Postur kerja pada stasiun kerja pengerokan rotan manau di CV. Sinar Rotanindo tergolong tidak ergonomis, karena berdasarkan pengumpulan kuisioner *Nordic Body Map* diketahui 63,86 % dari total segmen tubuh pekerja merasakan ketidaknyamanan ketika bekerja. Berdasarkan penilaian postur kerja menggunakan metode REBA terdapat elemen pekerjaan yang diklasifikasikan pada resiko level yang tinggi dan perlu perbaikan sesegera mungkin. Sedangkan, berdasarkan analisis metode *BRIEF Survey Form*, juga terdapat elemen pekerjaan yang diklasifikasikan beresiko tinggi dan menengah dan perlu perbaikan terhadap postur kerja.
2. Usulan teknis yang diberikan terhadap perbaikan stasiun kerja pengerokan rotan manau adalah perbaikan peralatan dan fasilitas kerja, berupa meja, kursi, dan tempat penampung rotan manau. Jadi, dengan perbaikan peralatan dan fasilitas kerja tersebut tersebut, didapatkan perbaikan pada postur tubuh, yaitu pada bagian leher, pangkal lengan, punggung, pinggul, paha, dan lutut.
3. Evaluasi usulan rancangan perbaikan peralatan dan fasilitas kerja dianalisis dan dievaluasi menggunakan metode REBA dengan melakukan penilaian terhadap elemen pekerjaan setelah penggunaan

produk, dan didapatkan elemen pekerjaan pengambilan rotan manau skor REBA 4, level resiko menengah dan tindakan penelitian terhadap postur kerja tidak perlu sesegera mungkin, elemen pekerjaan pengasahan pisau skor REBA 2, level resiko rendah dan tidak terlalu perbaikan untuk postur kerja, dan elemen pekerjaan pengerokan rotan manau skor REBA 2, level resiko rendah dan tidak terlalu perlu perbaikan untuk postur kerja.

4. Usulan dari sisi manajerial pada stasiun kerja pengerokan rotan manau adalah pengurangan elemen pekerjaan pelemparan rotan manau setelah dikerok dan pengaplikasian organisasi ergonomi yang dapat berguna dalam peningkatan postur kerja, kesehatan, keselamatan, kenyamanan, pengintegrasian dengan peralatan stasiun kerja saat ini, dan meningkatkan keuntungan perusahaan, seperti adanya pemanasan atau pelepasan otot-otot (*stretching*) baik sebelum, saat bekerja, atau setelah bekerja, memberikan minuman penambah stamina atau relaksasi, seperti teh, kemudian meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
5. /Setelah adanya perancangan fasilitas kerja pada sistem kerja pengerokan rotan manau terdapatnya penurunan skor REBA, penurunan waktu kerja, dan peningkatan kapasitas produksi sebelum dan setelah penggunaan rancangan fasilitas kerja.

6.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran dan perbaikan yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Perlunya perhitungan terhadap aspek finansial dan biomekanika dalam pembuatan produk, untuk lebih melengkapi hasil penelitian.
2. Perlunya pembuatan *prototype* produk, agar lebih memudahkan dalam penentuan hasil evaluasi dan analisis produk.
3. Perlunya penelitian secara menyeluruh di CV. Sinar Rotanindo, seperti penelitian tentang lingkungan fisik, karena di CV. Sinar Rotanindo

banyak terdapat masalah lingkungan fisik, seperti debu yang banyak dari sisa pengolahan rotan manau dan juga terdapat masalah pada *layout* stasiun kerja, sehingga masih banyak stasiun kerja yang belum berfungsi optimal.

